

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan atas kinerja suatu periode tertentu. Laporan keuangan adalah alat komunikasi yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan (Widiastuti dan Kartika 2018). Jika informasi dapat disampaikan dengan tepat, cepat dan akurat maka informasi dalam laporan keuangan dianggap berguna (Yulia, Widyastuti, dan Rachbini 2019). Hal ini sejalan dengan tujuan dari laporan keuangan yang bermanfaat bagi penggunanya, maka dari itu pengguna laporan keuangan membutuhkan laporan keuangan yang akurat agar untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Setiap perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan yang ditetapkan oleh Otoritas jasa keuangan yaitu Peraturan Nomor 29 /POJK.04/2016 pasal 7(1) tentang penyampaian laporan keuangan perusahaan publik bahwa penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor harus dilakukan oleh perusahaan adalah paling lambat akhir bulan keempat atau seratus dua puluh hari setelah tanggal penutupan buku. Adanya peraturan tersebut dapat memicu auditor dan perusahaan melakukan audit dan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Penyampaian laporan keuangan harus diserahkan tepat waktu karena laporan keuangan digunakan oleh investor untuk mengambil suatu keputusan (Tannuka 2018).

Lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan suatu perusahaan yang diukur mulai tahun buku berakhir hingga tanggal penerbitan laporan auditor disebut *audit Report lag* (Tannuka 2018) . Dalam audit terdapat proses audit yang memiliki beberapa tahapan antara lain, perencanaan dan perancangan pendekatan audit, lalu pengujian pengendalian dan pengujian substantif golongan transaksi, kemudian penerapan prosedur analitis dan pengujian rinci atas saldo, dan yang terakhir penyelesaian audit dan penerbitan laporan audit (Jusup 2011:210). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh seorang auditor tentu akan menambah kepercayaan bagi pengguna laporan keuangan untuk mengambil suatu keputusan (Tannuka 2018).

Terdapat fenomena dari *audit report lag* yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu setiap tahun terdapat perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, sehingga Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan sanksi kepada perusahaan yang terlambat dalam menerbitkan laporan keuangan. Berdasarkan informasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tercatat sebanyak 17 perusahaan yang terlambat menerbitkan laporan keuangan tahun 2016, 10 perusahaan pada tahun 2017, 10 perusahaan pada tahun 2018, dan 26 perusahaan pada tahun 2019. Sehingga Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menerbitkan Peringatan Tertulis III dengan denda sebesar Rp 150.000.000. Adapula sanksi yang diperoleh oleh perusahaan, pada tahun 2016 8 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan mendapatkan sanksi tambahan berupa penghentian sementara perdagangan efek di pasar tunai maupun regular, sedangkan 9 perusahaan lain mendapatkan sanksi yaitu perpanjangan suspensi perdagangan

efek. Pada tahun 2017 2 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan mendapat sanksi tambahan berupa penghentian sementara perdagangan efek di pasar regular dan pasar tunai, sedangkan 8 perusahaan lain mendapatkan sanksi yaitu perpanjangan suspensi perdagangan efek. Pada tahun 2018 4 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan mendapatkan sanksi tambahan berupa penghentian sementara perdagangan efek di pasar regular dan pasar tunai, sedangkan 6 perusahaan lain mendapatkan sanksi yaitu perpanjangan suspensi perdagangan efek. Pada tahun 2019 9 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan mendapatkan sanksi tambahan berupa penghentian sementara perdagangan efek di pasar regular dan pasar tunai, sedangkan 17 perusahaan lain mendapatkan sanksi yaitu perpanjangan suspensi perdagangan efek.

Keterlambatan penerbitan laporan keuangan akan berdampak pada kurangnya kepercayaan oleh investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan. ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan perusahaan publik merupakan salah satu ukuran bagi suatu perusahaan, masyarakat khususnya investor untuk pengambilan keputusan (Tannuka 2018). Ketepatan waktu perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting karena dapat membuat manfaat dari informasi dalam laporan keuangan kurang relevan bagi pengguna laporan keuangan (Widiastuti dan Kartika 2018).

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana terdapat 44 perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan periode 2016-2019, dengan paling banyak adalah perusahaan manufaktur. Dikarenakan adanya

hal tersebut maka peneliti ingin menguji berdasarkan laporan keuangan auditan pada perusahaan manufaktur pada tahun 2016 hingga 2019. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* dimana perusahaan harus memiliki laporan keuangan auditan periode 2016 hingga 2019.

Dalam teori keagenan dimana seseorang (prinsipal) memberi suatu perintah kepada orang lain (agen) untuk kepentingannya sendiri (prinsipal) (Jensen dan Meckling 1976). Dengan begitu dapat diartikan menjadi hubungan antara pemilik atau pemegang saham (prinsipal) yang memiliki wewenang untuk pengambilan keputusan dengan manajemen (agen) sebagai yang membuat laporan keuangan dan mengelola aset perusahaan. Hal ini membuat manajemen (agen) akan bekerja keras untuk mengelola perusahaan dengan baik dan akan melaporkannya melalui laporan keuangan secara tepat waktu. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, salah satunya adalah ukuran perusahaan.

Faktor ukuran perusahaan dapat diartikan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset (Halim 2018). Semakin besar total aset suatu perusahaan menunjukkan aktifitas operasi yang kompleks sehingga membuat auditor memerlukan waktu lebih untuk melakukan audit. Maka hal tersebut sejalan dengan teori keagenan bahwa manajemen (agen) bertanggung jawab kepada pemegang saham (prinsipal) untuk memberikan informasi yang benar dan kredibel atas laporan keuangan. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka manajemen (agen) bekerja sama dengan auditor memerlukan waktu lebih untuk mengaudit laporan keuangan agar informasi yang tertuang dalam laporan keuangan yang diberikan kepada pemegang saham (prinsipal) tersebut akurat dan kredibel.

Hal ini sejalan dengan penelitian Harini dan Siregar (2020), Susianto (2019), Halim (2018), Arifuddin, Hanafi, dan Usman (2017), dan Ahmed dan Che Ahmad (2016), namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Triningtyas, Elim, dan Runtu, Menajang, Elim, dan Runtu (2019), dan Tannuka (2018) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara ukuran perusahaan dan *audit report lag*. Faktor kedua yang mempengaruhi *audit report lag* adalah *board size*.

Faktor *board size* atau ukuran dewan, dewan memiliki fungsi pengawasan untuk mengawasi jalannya perusahaan, maka semakin banyak pengawas dapat mempercepat jalannya pemeriksaan audit (Halim 2018). Hal ini sejalan dengan teori keagenan, menurut Ahmed dan Che Ahmad (2016) karena dewan komisaris dan dewan direksi yang ditunjuk oleh pemegang saham (prinsipal) melalui rapat umum pemegang saham dimana dewan direksi sebagai agen dan dewan komisaris yang salah satu tugas dan tanggung jawabnya adalah mengawasi dan memberikan saran kepada direksi untuk menjalankan tugasnya, dan dimana direksi dan komisaris bertanggung jawab kepada pemegang saham (prinsipal) untuk mengawasi jalannya perusahaan dan melaporkan kinerjanya dalam laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak anggota dewan maka akan semakin banyak pengawasan, hal ini membuat jalannya audit lebih cepat dan dapat menyampaikan laporan keuangan kepada pemegang saham (prinsipal) lebih cepat. Dengan demikian maka dapat mempersingkat terjadinya *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian Halim (2018), namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Soyemi, Sanyaolu, dan Salawu (2019) yang menyatakan bahwa

tidak ada hubungan antara *board size* dan *audit report lag*. Faktor ketiga yang mempengaruhi *audit report lag* adalah ukuran KAP.

Faktor ukuran kantor akuntan publik adalah semakin besar ukuran KAP semakin besar tingkat efisiensi dan memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi dalam mengaudit laporan keuangan (Tannuka 2018). Hal ini sejalan dengan teori keagenan bahwa semakin besar ukuran kantor akuntan publik maka semakin singkat proses audit sehingga manajemen (agen) dapat segera menyampaikan kabar kepada pemegang saham (prinsipal). Dengan demikian maka dapat mempersingkat terjadinya *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian Harini, dan Siregar (2020), Triyaningtyas dan Sudarno (2019), dan Tannuka (2018), namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susianto (2019), dan Akingunola, Soyemi, dan Okunuga (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara ukuran akuntan publik dan *audit report lag*. Faktor keempat yang mempengaruhi *audit report lag* adalah ukuran komite audit.

Faktor ukuran komite audit atau jumlah anggota komite audit dalam perusahaan dapat memberikan pengawasan yang lebih efektif dalam pelaporan keuangan dan memperkuat komunikasi dengan auditor independen agar proses audit berjalan dengan tepat waktu (Faishal dan Hadiprajitno 2015). Hal ini sejalan dengan teori keagenan bahwa dengan adanya komite audit dapat memberikan pengawasan agar proses audit berjalan cepat atau tepat waktu sehingga manajemen (agen) dapat memberikan kabar kepada pemegang saham (prinsipal). Dengan demikian dapat mempersingkat terjadinya *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian Susianto (2019), Soyemi, Sanyaolu, dan Salawu (2019), dan Fakri dan

Taqwa (2019), namun berbeda dengan penelitian Pinayungan, dan Hadiprajitno (2019), Arizky dan Purwanto (2019), dan Ahmed dan Che Ahmad (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara ukuran komite audit dan *audit report lag*.

Penelitian ini penting dilakukan karena adanya fenomena dimana banyak perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan dan tidak adanya konsistensi hasil dari penelitian penelitian terdahulu. Penelitian ini penting dilakukan agar suatu manajemen perusahaan maupun investor mengerti apa saja yang mempengaruhi *audit report lag*. Untuk manajemen juga bisa mengevaluasi agar bisa menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu. Dan investor dapat mempertimbangkan dari hasil penelitian ini tentang keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *BOARD SIZE*, DAN UKURAN KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)".

## 1.2 Perumusan Masalah

- 1 Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
- 2 Apakah *board size* berpengaruh terhadap *audit report lag*?
- 3 Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit report lag*?
- 4 Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1 Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.
- 2 Untuk menganalisis pengaruh *board size* terhadap *audit report lag*.
- 3 Untuk menganalisis pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit report lag*.
- 4 Untuk menganalisis pengaruh ukuran komite audit terhadap *audit report lag*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi perusahaan

Dapat membantu agar dapat mengetahui faktor atau hal-hal yang berpengaruh terhadap *audit report lag* dan mengevaluasi kinerjanya agar dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

##### b. Bagi Investor

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu memberikan informasi kepada investor untuk mengetahui faktor-

faktor yang mempengaruhi *audit report lag* sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

## 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### 2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori terdahulu, tinjauan pustaka, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis terkait penelitian *audit report lag*.

### 3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, populasi, penentuan sampel dan teknik pengambilan sampel.

### 4. BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi mengenai subyek penelitian serta analisis data yang menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dengan variabel *dummy*, dan uji hipotesis beserta hasil dan pembahasan.

### 5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan hasil analisis yang dilakukan, serta keterbatasan dan saran untuk peneliti selanjutnya.